

ABSTRAK

Sufiati, 210103030005: *Novel The Forty Rules of Love Karya Elif Shafak Perspektif Rabi'ah al-Adawiyah: Studi Keabadian Cinta*. Pembimbing: (1) Dr. M. Rusydi, M.Ag, (2) H. Ibnu Arabi, S.Ag, M.Fi.I, Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2025.

Kata Kunci: *The Forty Rules of Love*, keabadian cinta, *mahabbah*, Rabi'ah al-Adawiyah, tasawuf.

Penelitian ini membahas konsep keabadian cinta dalam novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak, dengan pendekatan pemikiran Rabi'ah al-Adawiyah tentang *mahabbah* (cinta Ilahi). Dalam novel ini, cinta tidak hanya digambarkan sebagai relasi antar manusia, tetapi juga sebagai jalan menuju cinta hakiki kepada Tuhan. Keabadian cinta dalam novel ini tampak dalam perjalanan spiritual para tokohnya, yang menunjukkan bahwa cinta sejati tidak berakhir dengan kematian atau perpisahan, melainkan terus hidup dalam kesadaran dan transformasi jiwa. Konsep ini memiliki keterkaitan erat dengan ajaran *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah, yang menekankan bahwa cinta yang abadi adalah cinta yang membawa seseorang semakin dekat kepada Tuhan, bukan sekadar keterikatan kepada makhluk.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *The Forty Rules of Love*, sedangkan sumber sekunder meliputi berbagai literatur yang berkaitan dengan tasawuf, khususnya pemikiran Rabi'ah al-Adawiyah tentang *mahabbah*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan eksplanatif, yang bertujuan untuk menggali makna dan relevansi ajaran *mahabbah* terhadap perjalanan cinta dan spiritual tokoh-tokoh dalam novel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perjalanan cinta dalam novel ini merefleksikan prinsip-prinsip *mahabbah* yang diajarkan oleh Rabi'ah al-Adawiyah. Ella Rubinstein yang awalnya terjebak dalam kehidupan yang monoton, mengalami transformasi setelah bertemu dengan Aziz Z. Zahara. Aziz mengajarkan bahwa cinta sejati tidak hanya terbatas pada hubungan duniawi, tetapi merupakan jalan menuju Tuhan. Kematian Aziz tidak mengakhiri perjalanan spiritual Ella, melainkan menjadi awal pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat cinta yang abadi. Demikian pula, hubungan antara Jalaluddin Rumi dan Shams Tabrizi, menggambarkan bagaimana cinta sejati membawa seseorang menuju kesadaran ketuhanan. Kehilangan Shams justru menjadi titik balik bagi Rumi, untuk menemukan cinta yang lebih tinggi, yang kemudian ia tuangkan dalam syair-syair sufinya. Novel *The Forty Rules of Love* tidak hanya mengisahkan perjalanan cinta biasa, tetapi juga merepresentasikan konsep keabadian cinta yang sesuai dengan perspektif *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah. Cinta yang benar-benar abadi bukanlah yang bergantung pada

kehadiran fisik seseorang, tetapi yang terus hidup dalam spiritualitas dan membawa seseorang semakin dekat kepada Tuhan.